

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan salah satu negara dengan potensi sumber daya alam yang baik. Indonesia dikenal sebagai penghasil utama tanaman tropis yaitu tanaman perkebunan seperti kopi, kelapa sawit, karet, kakao, teh, lada dan kelapa. Perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan salah satu penyumbang terbesar devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan. Kontribusi pada sektor perkebunan terhadap perekonomian Indonesia semakin meningkat dan telah menjadi andalan ekspor Indonesia di pasar dunia.

Perekonomian Indonesia menganut system ekonomi terbuka, aktivitas perdagangan sangat dianjurkan dalam system ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara internasional. Perdagangan internasional adalah kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar luar negeri (ekspor) dan membeli produk luar negeri untuk kebutuhan dalam negeri atau pemasaran (impor). Kegiatan perdagangan jenis barang khususnya ekspor, merupakan faktor penting bagi pembangunan devisa, tetapi juga meningkatkan neraca pembayaran dan menggerakkan kegiatan ekonomi negara. Dalam perdagangan internasional, minyak kelapa sawit menjadi salah satu penyumbang ekspor terbesar di Indonesia.

Ekspor minyak kelapa sawit adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat. Dipicu oleh meningkatnya permintaan global dan meningkatnya keuntungan. Pertumbuhan kelapa sawit sangat difasilitasi oleh petani kecil dan pengusaha besar di Indonesia, yang mengakibatkan dampak lingkungan yang negatif dan peningkatan produksi komoditas pertanian lainnya. (Arif, 2017)

Dalam perdagangan internasional minyak kelapa sawit memberikan sumbangan terbesar untuk ekspor di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dimana nilai ekspor perkebunan Indonesia dari tahun 2016-2020 yang mana ekspor minyak kelapa sawit merupakan komoditas ekspor terbesar perkebunan Indonesia.

Tabel 1.1 Nilai Ekspor Perkebunan Indonesia

Tahun	Kepala Sawit 000 US\$	Karet 000 US\$	Kelapa 000 US\$	Kopi 000 US\$
2016	1.908.942	3.370.341	1.150.077	1.008.543
2017	2.289.242	5.100.920	1.368.678	1.186.886
2018	1.776.618	3.949.287	1.267.180	815.933
2019	1.320.454	3.525.203	890.810	883.123
2020	1.365.284	3.010.091	1.171.840	821.932

Sumber: (Ditjenbun, 2022)

Terlihat bahwa ekspor kelapa sawit merupakan komoditas ekspor terbesar, walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan atau nilainya mengalami fluktuatif tidak menutup fakta bahwa ekspor minyak kelapa sawit tetap menjadi nilai ekspor pertanian Indonesia yang paling tinggi.

Tabel 1.2 Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan tahun 2016-2020

Negara	2016 000 Ton	2017 000 Ton	2018 000 Ton	2019 000 Ton	2020 000 Ton
India	5.424,6	7.325,1	6.346,2	4.576,6	4.568,7
Tionggok	3.111,8	3.601,1	4.166,5	5.791,1	4.390,5
Pakistan	2.106,4	2.193,8	2.458,5	2.215,9	2.487,0
Spanyol	1.116,1	1.367,9	1.168,6	1.078,8	1.135,9
Amerika Serikat	955,8	1.153,4	1.112,8	1.189,0	1.123,7

Sumber:

Berdasarkan perkembangan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara tujuan dalam lima tahun terakhir 2016-2020 yaitu India, Tiongkok, Pakistan, Spanyol, dan Amerika Serikat. Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa ekspor minyak kelapa sawit ke negara Spanyol pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi pada tahun 2019. Nilai ekspor minyak kelapa sawit tertinggi ke negara tujuan yaitu pada negara Tiongkok pada tahun 2019 sebesar 5.791,1 Juta Ton.



Sumber: (Ditjenbun, 2022)

Gambar 1.3 Luas Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Menurut Status Pengusahaan tahun 2020

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Luas perkebunan kelapa sawit meliputi 26 provinsi yaitu seluruh provinsi Sumatera dan Kalimantan, Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Pada tahun 2020 Provinsi Riau masih menjadi provinsi penghasil kelapa sawit terbesar yaitu seluas 2,86 juta hektar atau 19,62% dari total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Dari luas tersebut, Provinsi Riau menghasilkan 8,54 juta ton.

Luas perkebunan kelapa sawit menurut situasi penggunaan tahun 2020 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Seperti tahun sebelumnya, luas perkebunan kelapa sawit tetap didominasi oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan luas 7,98 juta hektar atau 54,69% dari perkebunan kelapa sawit yang dikuasai swasta, disusul oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan luas 6,04 juta hektar atau 41,44% perkebunan kelapa sawit dan sisanya 0,57 juta hektar atau 3,87% dikuasai oleh Perkebunan Negara (PBN).

Pada masa pandemic Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 diperkirakan produksi minyak kelapa sawit mengalami penurunan, pada tahun 2019 sebesar 47.120.247 Ton dan pada tahun 2020 sebesar 45.741.845 Ton. Produksi minyak kelapa sawit tertinggi pada tahun 2020 berasal dari Provinsi Riau dengan produksi sebesar 8.863.931 ton produksi Indonesia. Produksi terbesar selanjutnya berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah dengan produksi sebesar 8.072.879 ton.

Pada tahun 2019, 63,79 % atau 30.060.003 ton produksi minyak sawit berasal dari Perkebunan Besar Swasta (PBS), 31,68 % atau 14.925.877 ton dari

Perkebunan Rakyat (PR), dan sisanya 4,53 % atau 2.134.367 ton dari Perkebunan Negara (PBN). Meskipun total produksi diperkirakan akan menurun pada tahun 2020, struktur produksi dari segi pemanfaatan tidak jauh berbeda dengan tahun 2019 yaitu Perkebunan Besar Swasta (PBS) produksi sekitar 27.935.807 ton CPO, disusul oleh Perkebunan Rakyat (PR) dengan jumlah produksi sebesar 15.495.427. ton dan sisanya 2.310.612 ton diproduksi oleh Perkebunan Besar Negara (PBN).

Perkembangan ekspor minyak kelapa sawit selama tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 ekspor minyak kelapa sawit mengalami penurunan. Peningkatan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia terjadi pada tahun 2017 sebesar 27.353.714 ton dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 22.761.814 ton. Meskipun ekspor minyak kelapa sawit cenderung meningkat, peningkatan tersebut tidak sesuai dengan nilai ekspor minyak kelapa sawit yang cenderung fluktuatif.

Menurut data harga komoditas Bank Dunia (*The Pink Leaf*), harga pasar minyak sawit dunia naik dari rata-rata 750,81 USD/mt pada tahun 2017, sehingga meningkatkan nilai ekspor hingga 27,32 % dibandingkan tahun 2016. Kenaikan harga ini tidak berlangsung lama, karena pada tahun 2018 dan 2019 harga minyak sawit kembali turun menjadi 638,66 USD/mt pada tahun 2018 dan 601,37 USD/mt pada tahun 2019. Pada tahun 2020 harga minyak sawit turun di pasar dunia hasil melonjak menjadi 751,77 USD/Mt. Kenaikan harga tersebut meningkatkan nilai ekspor sebesar 16,94 % dibandingkan tahun 2019, meskipun turun sebesar 8,55 % dari sisi volume ekspor minyak sawit.

Fluktuasi harga di pasar domestik tidak dapat dipisahkan dari dampak produksi minyak sawit dan konsumsi minyak sawit global. Perubahan permintaan minyak sawit di pasar internasional mempengaruhi struktur harga, kemudian perubahan pasar minyak sawit dunia mempengaruhi produksi dan penawaran ekspor di Indonesia, termasuk perekonomian Indonesia pada umumnya. (Krismadayanti, 2020)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perspektif ekonomi islam dalam perdagangan ekspor impor?
2. Bagaimana jumlah produksi kelapa sawit mempengaruhi pendapatan ekspor minyak kelapa sawit dalam jangka panjang dan pendek di Indonesia?
3. Bagaimana nilai ekspor mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit dalam jangka panjang dan pendek di Indonesia?
4. Bagaimana harga minyak kelapa sawit dunia mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit dalam jangka panjang dan pendek di Indonesia?
5. Bagaimana kurs US\$ terhadap Rupiah mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit dalam jangka panjang dan pendek di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis ekspor dalam perspektif ekonomi islam
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi minyak kelapa sawit terhadap ekspor di Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh harga minyak kelapa sawit dunia terhadap ekspor minyak sawit di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh kurs US\$ terhadap Rupiah terhadap ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap perkembangan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.
3. Sebagai bahan studi untuk penelitian yang berkaitan dengan ekspor minyak kelapa
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
5. Memberikan gambaran pengaruh jumlah produksi, Nilai ekspor, Harga minyak kelapa sawit, dan Kurs US\$ terhadap Rupiah.

